

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 37 yaitu rendahnya hasil belajar pengembangan kemampuan berbahasa terutama dalam keterampilan bicara anak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau disingkat PTK yang dilakukan antara peneliti dan guru dengan upaya mengkaji dan merefleksikan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Sudikin, dkk (2002: 10) metode penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dia hadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Borg dalam Muslihuddin (2006: 25) menyebutkan bahwa tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan yang dihadapi oleh guru kelasnya, dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Maksudnya adalah bahwa dari penelitian tindakan itu berupa tindakan kearah perubahan, perbaikan, peningkatan mutu pembelajaran di dalam kelas.

Senada dengan pendapat di atas Aqib (2006: 18) menyebutkan tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “melekat” pada diri guru dalam penunaian misi profesional kependidikannya.

Penelitian tindakan kelas menurut Sukidin (2002) jika dilihat berdasarkan ciri-cirinya, memiliki perbedaan dengan metode penelitian yang lain, perbedaan tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian tindakan kelas harus berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.
2. Penelitian tindakan kelas memiliki adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Menurut Aqib (2006: 16) Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Didasarkan karena adanya masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya hubungan kolaborasi antara pendidik dan peneliti dalam upaya perbaikan proses kegiatan belajar mengajar.
3. Peneliti sekaligus berperan sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidik dalam praktik instruksional.
5. Dilaksanakan melalui proses beberapa siklus kegiatan.
6. Pihak yang melakukan tindakan adalah pendidik (guru), sedangkan yang melakukan kegiatan observasi adalah peneliti bukan pendidik (guru) yang sedang melaksanakan tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Taggart dalam Aqib (2006: 30) terdapat lima prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya adalah:

1. Penetapan fokus masalah penelitian
2. Perencanaan tindakan.
3. Pelaksanaan tindakan.
4. Observasi.
5. Refleksi.

B. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk penelitian yang bersifat praktis, artinya berdasarkan atas permasalahan yang riil dalam mengembangkan pembelajaran bahasa terutama mengenai keterampilan berbicara di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 37 yang berda di Jl. Nias No. 1 Kota Bandung. Subjek pelaku tindakannya adalah guru kelompok B. Sedangkan subjek penerima tindakannya adalah anak Taman kanak-kanak kelompok B tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 5 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

Menurut Syaodih (2008: 152) observasi partisipatif merupakan observasi yang dimana peneliti melakukan tindakan observasi, seraya turut serta dalam kegiatan penelitian yang sedang berjalan.

Catatan dari hasil observasi ini dipergunakan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan yang terjadi pada keterampilan berbicara anak, respon anak terhadap apa yang dilakukan oleh guru pada saat metode bercakap-cakap dipergunakan pada saat proses pembelajaran, sikap anak yang terlihat saat proses pembelajaran, cara guru menggunakan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak, serta sikap guru terhadap anak.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2006: 155) mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya dilakukan secara lisan dalam penemuan tatap muka secara individual.

Pelaksanaan kegiatan wawancara ini dilakukan kepada responden seperti kepala sekolah dan guru untuk mengetahui kondisi guru, situasi sekolah, latar belakang peserta didik, bagaimana keterampilan berbicara anak, program yang digunakan untuk merangsang keterampilan berbicara anak, kendala dan upaya yang dihadapi guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

3. Catatan Lapangan (*field note*)

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field note*) yang dibuat oleh peneliti/ mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi (Wiriaatmaja, 2005: 25).

Pembuatan catatan lapangan dilakukan secara deskriptif pada saat refleksi, berisi mengenai pembelajaran, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan peserta didik, ataupun perilaku anak ketika proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Catatan lapangan diambil dari data hasil observasi dan wawancara.

4. Dokumentasi

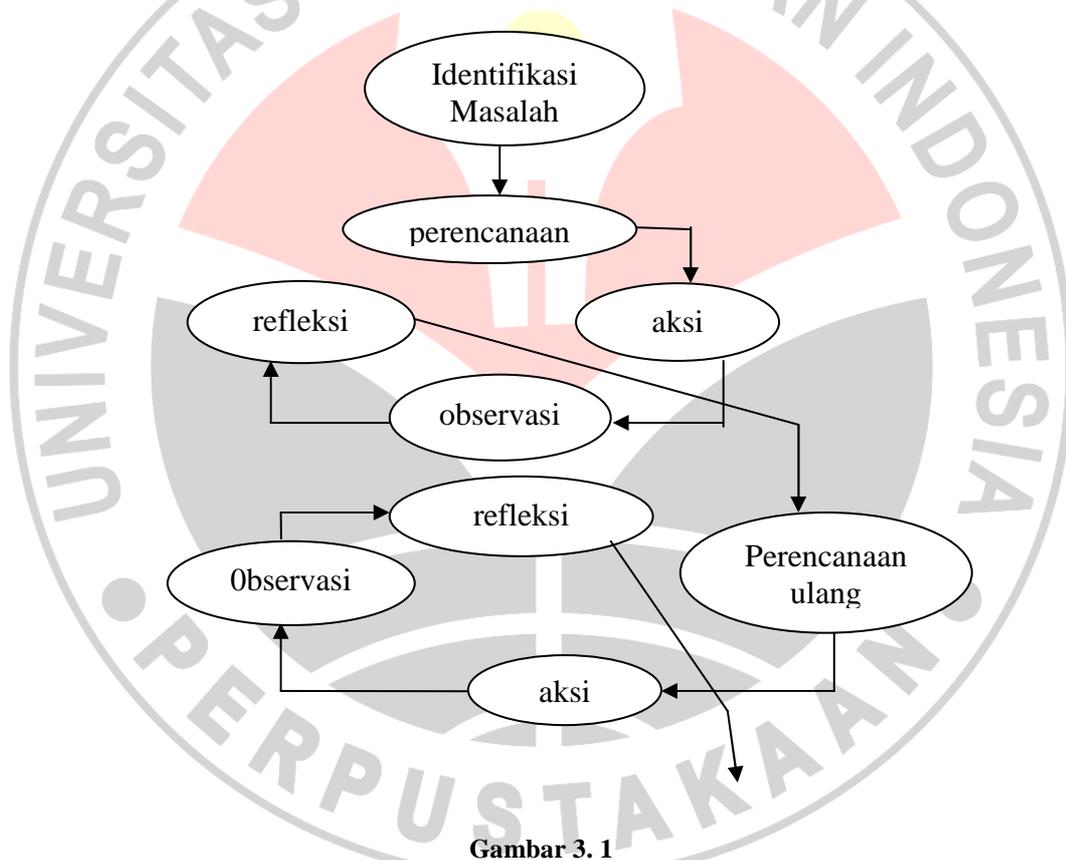
Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang tertulis, gambar ataupun elektronik. Dokumen tersebut kemudian di dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan laporan penelitian. Analisis dapat disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan yang bersifat utuh ataupun dalam bentuk uraian hasil dari analisis yang kritis dari peneliti.

Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap, yaitu setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa tahapan yang dapat dilakukan, diantaranya adalah identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Secara garis besar tahapan yang dapat dilakukan pada saat Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan dalam bagan Spiral Tindakan Kelas yang di adaptasi dari Hopkins.



Gambar 3. 1
Spiral Tindakan Kelas
 (Adaptasi dari Hopkins dalam Aqib, 2006: 31)

Berdasarkan bagan mengenai Spiral Tindakan Kelas menurut Hopkins dalam Aqib (2006: 31) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pertama dalam serangkaian tahap-tahap penelitian. Identifikasi masalah merupakan suatu tahapan yang menentukan kualitas masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan identifikasi masalah, terlebih dulu melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan merupakan suatu kegiatan awal yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan penting di dalam kelas, khususnya mengenai pembelajaran keterampilan berbicara anak. Studi pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal keterampilan berbicara anak, yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara kepada guru kelompok B yang dilakukan peneliti, ternyata dirasakan terdapat suatu permasalahan yang memiliki kaitannya dengan bahasa anak, khususnya mengenai keterampilan berbicara anak yang masih rendah. Hal itu terbukti setelah melakukan tindakan identifikasi masalah, yaitu ketidakmampuan anak untuk mengungkapkan ide, gagasan ketika menceritakan pengalaman atau kejadian, serta kesulitan anak pada saat melakukan perintah dari guru dan kemudian kesulitan anak ketika akan menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan keterangan atau kejadian sederhana yang anak alami dalam kehidupan sehari-harinya.

Alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara anak yang peneliti ajukan pada guru, ternyata disambut

dengan baik. Alternatif pemecahan masalah keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui penggunaan metode bercakap-cakap menurut pokok bahasan.

2. Perencanaan

- a. Membuat skenario pembelajaran, yaitu dengan cara membuat perencanaan tertulis untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berupa Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH).
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung di kelas dalam mempersiapkan proses pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. Adapun instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara anak, berdasarkan indikator kurikulum 2004, diantaranya adalah menyebutkan nama benda yang dilihatnya, menceritakan pengalaman sendiri secara sederhana, memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal, menjawab pertanyaan apa, berapa, dimana, mengapa dan bagaimana secara sederhana, menceritakan isi gambar atau benda yang dilihatnya secara sederhana.
- d. Melaksanakan simulasi cara penggunaan metode bercakap-cakap menurut pokok bahasan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, serta untuk meningkatkan kepercayaan diri pada saat pelaksanaannya.

3. Tindakan (aksi).

Pelaksanaan tindakan (aksi) merupakan suatu skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan pada saat situasi yang aktual. Kegiatan ini pula dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi, diantaranya adalah:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap menurut pokok bahasan guna meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- b. Peneliti melakukan tindakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan untuk mengetahui sejauh mana efek dari pelaksanaan tindakan untuk mencapai sasaran. Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti yang bertugas sebagai observer, turut serta dalam kegiatan penelitian yang sedang berjalan.

Pelaksanaan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pun memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara perencanaan tindakan dengan pelaksanaan tindakan dan juga untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dari mulai siklus I, II sampai dengan siklus berikutnya. Dimana dari pelaksanaan tindakan tersebut menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan. Dalam observasi ini diharapkan mampu mengetahui dan merekam semua gejala-gejala dengan lengkap baik yang terencana ataupun tidak terencana, baik yang memiliki sifat mendukung ataupun menghambat efektivitas tindakan sekalipun.

Demi kelancaran tindakan observasi, harus terdapat sasaran observasi yang mampu menjadi arah atau tujuan penelitian tindakan kelas. Menurut Muslihuddin

(2009) rancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut:

- a. Berusaha untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil dari proses pembelajaran.
- b. Menumbuh kembangkan budaya meneliti tenaga kependidikan (guru) supaya lebih proaktif dalam mencari solusi dari permasalahan proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan produktivitas dalam meneliti para tenaga kependidikan, khususnya ketika mencari solusi dari permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi antar pendidikan dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran.

Kegiatan observasi, hendaknya dilakukan suatu perekaman data untuk menguatkan semua kebenaran yang terjadi di lapangan. Perekaman data tersebut meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari tindakan observasi ini untuk mengumpulkan bukti-bukti hasil dari kegiatan observasi, yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan tahap refleksi.

5. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, yang dilakukan antara guru dan peneliti secara kolaboratif untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan saat proses pembelajaran. Untuk memperkuat hasil dari kegiatan observasi, perlu dilakukan analisis data dan proses, masalah dan hambatan yang ditemui pada saat

penelitian. Kemudian setelah itu baru dilanjutkan dengan melakukan refleksi terhadap dampak dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

E. Analisis Data

Trip dalam Sukidin,dkk (2002: 111) mengatakan analisis data merupakan proses mengurai sesuatu ke dalam bagian-bagian yaitu identifikasi data dan membuat interpretasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Validitas Data

Validitas merupakan syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian salah satu jenis penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas. *Practical validity* adalah validitas praktis yang mensyaratkan seluruh anggota kelompok penelitian mengakui dan meyakini alat yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas layak digunakan. Menurut Luther dalam Sukidin, dkk (2002: 101) diantaranya:

1. *face validiti*, yaitu setiap anggota kelompok Penelitian Tindakan Kelas saling menilai, mengecek dan memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam kolaborasi.
2. *Triangulation* yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data untuk mengecek kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti.